

Pengaruh Kemampuan Profesional Guru dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru

Meri Hartati¹

¹SD Negeri 208 Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: m3rihartati28@gmail.com

Article History: Received 11 November 2024, Revised 14 December 2024,
Published on 6 February 2025

Abstract: Pengaruh kemampuan profesional dan pelatihan terhadap kinerja guru dibahas dalam tinjauan literatur sistematis ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan yang kompleks antara pelatihan, kemampuan profesional, dan kinerja guru, penelitian ini menggabungkan hasil penelitian terbaru. Dengan menggunakan protokol PRISMA, sepuluh artikel peer-reviewed yang diterbitkan dari tahun 2019 hingga 2024 dievaluasi secara menyeluruh dari berbagai database online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh pelatihan dan kompetensi profesional. Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori dan praktik pelatihan dan kompetensi profesional dengan memberikan pemahaman tentang cara meningkatkan kinerja guru melalui pelati. Selain itu, penelitian ini menganalisis secara menyeluruh faktor-faktor mediasi dan moderasi, yang berkontribusi pada tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan profesional guru.

Kata Kunci: Pelatihan Guru, Kemampuan Profesional, Kinerja Guru

Abstract: *This systematic literature review examines the influence of professional competence and training on teacher performance. To gain a deeper understanding of the complex relationship between training, professional competence, and teacher performance, this study integrates the findings of recent research. By employing the PRISMA protocol, ten peer-reviewed articles published between 2019 and 2024 were comprehensively evaluated from various online databases. The results indicate that teacher performance is influenced by both training and professional competence. This research contributes to the theory and practice of training and professional competence by providing insights into how to improve teacher performance through training. Additionally, this study thoroughly analyzes mediating and moderating factors that contribute to the success of training in enhancing teachers' professional capabilities.*

Keywords: *Professional Competence, Teacher's Performance, Teacher Training*

A. Pendahuluan

Kinerja guru sangat bergantung pada kualitas pendidikan suatu negara. Guru, yang merupakan pilar utama proses pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas siswa. Kinerja guru yang optimal akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu menghasilkan lulusan yang cerdas, inovatif, dan berkarakter.

Kemampuan guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien disebut sebagai kinerja guru yang optimal. Ini mencakup banyak hal, seperti guru yang memahami materi pelajaran dengan baik akan mampu menyampaikan pelajaran dengan jelas dan menarik. Guru dengan kemampuan mengajar yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi siswa, dan memilih metode pembelajaran yang sesuai. Guru yang mampu melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif akan mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru yang berdedikasi terhadap profesinya akan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka dan memberikan yang terbaik bagi siswanya.

Tujuan pendidikan nasional adalah melahirkan siswa yang cerdas, inovatif, dan memiliki sifat. Untuk mencapai tujuan tersebut, kinerja guru yang ideal sangat penting. Guru yang baik memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. Guru yang berpengetahuan pedagogik yang baik dapat membuat kegiatan pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis, analitis, dan kreatif. Mereka juga menjadi role model bagi siswa mereka dan dapat menanamkan prinsip moral dan etika pada siswa mereka. Guru yang berkualitas akan memiliki kemampuan untuk membantu siswa mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Kinerja guru sangat penting karena mereka adalah pusat pendidikan dan orang yang paling dekat dengan siswa dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan mereka. Guru yang baik akan menghasilkan siswa yang baik juga. Guru adalah investasi dalam masa depan negara, dan meningkatkan kualitas guru berarti meningkatkan sumber daya manusia Indonesia.

Pelatihan adalah salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Pelatihan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan guru dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Kemampuan profesional guru lebih penting daripada pelatihan. Pengetahuan pedagogik, kemampuan mengajar, dan sikap profesional guru adalah contoh kemampuan profesional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis review literatur (SLR) untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian tentang pengaruh pelatihan dan profesional guru terhadap kinerja guru. SLR dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis sistematis, menyeluruh, dan dapat direplikasi terhadap berbagai sumber literatur ilmiah. Untuk menjamin kualitas dan transparansi dalam proses peninjauan literatur, metode ini mengikuti protokol PRISMA, yang merupakan item laporannya yang dipilih untuk peninjauan sistematis dan meta-analisis. Pada awalnya, peneliti menemukan dan membuat pertanyaan penelitian menggunakan struktur PICO (Populasi, Intervensi, Perbandingan, Hasil).

Penelitian ini melibatkan guru di berbagai jenjang pendidikan, melihat intervensi untuk kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah, dan menghasilkan hasil tentang kinerja guru. Fokus penelitian adalah: "Berdasarkan temuan penelitian empiris dalam lima tahun terakhir (2019–2024), bagaimana pengaruh pelatihan dan kemampuan profesional guru terhadap kinerja guru?"

Strategi pencarian literatur yang sistematis diterapkan pada beberapa database elektronik penting, seperti Portal Garuda, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Google Scholar, dan ERIC (Education Resources Information Center). Pencarian menggunakan kata kunci seperti "pelatihan guru", "kemampuan profesional guru", "kinerja guru", "pelatihan guru", "kemampuan profesional guru", dan "prestasi guru". Untuk memastikan hasil penelitian valid, pencarian dibatasi pada artikel yang dipublikasikan antara tahun 2019 dan 2024. Sebuah artikel penelitian empiris harus dipublikasikan dalam jurnal peer-reviewed, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, berfokus pada pengaruh pelatihan dan kemampuan profesional terhadap kinerja guru, dilakukan di Indonesia atau negara lain, dan memiliki teks penuh.

Artikel diselidiki dan dipilih dalam dua tahap. Tahap pertama memilih artikel yang tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak, dan tahap kedua memeriksa artikel secara menyeluruh untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria inklusi. Untuk memastikan kredibilitas proses seleksi, dua peneliti independen melakukan screening secara terpisah. Pendapat yang berbeda diperdebatkan untuk mencapai konsensus. Untuk menghindari bias, dua peneliti menggunakan formulir ekstraksi data standar untuk mengekstrak data dari artikel yang dipilih secara terpisah. Formulir ini mencakup informasi tentang atribut penelitian (penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian), desain dan metodologi penelitian, karakteristik sampel, variabel yang diteliti, instrumen pengukuran, hasil analisis statistik, dan temuan utama penelitian.

Untuk melakukan penilaian kualitas metodologi dari berbagai jenis penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan campuran), versi 2018 dari alat penilaian metode campuran (MMAT) digunakan. Beberapa kriteria digunakan untuk menilai kualitas

data, termasuk kejelasan pertanyaan penelitian, kesesuaian metodologi, ketepatan pengumpulan data, representativitas sampel, dan kualitas analisis data. Dua peneliti menilai setiap artikel secara independen, dan skor diberikan berdasarkan kesepakatan. Untuk menganalisis data, teknik sintesis naratif menggabungkan hasil kuantitatif dan kualitatif dari artikel yang direview. Proses sintesis terdiri dari tiga tahap utama: pengorganisasian (membuat temuan berdasarkan tema utama), eksplorasi (membuat hubungan antara tema dan pola yang muncul), dan sintesis (menggabungkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian). Selama proses ini, para peneliti menemukan pola umum, variasi, dan kontradiksi dalam temuan mereka. Selain itu, mereka menyelidiki elemen kontekstual yang mungkin memengaruhi hasil.

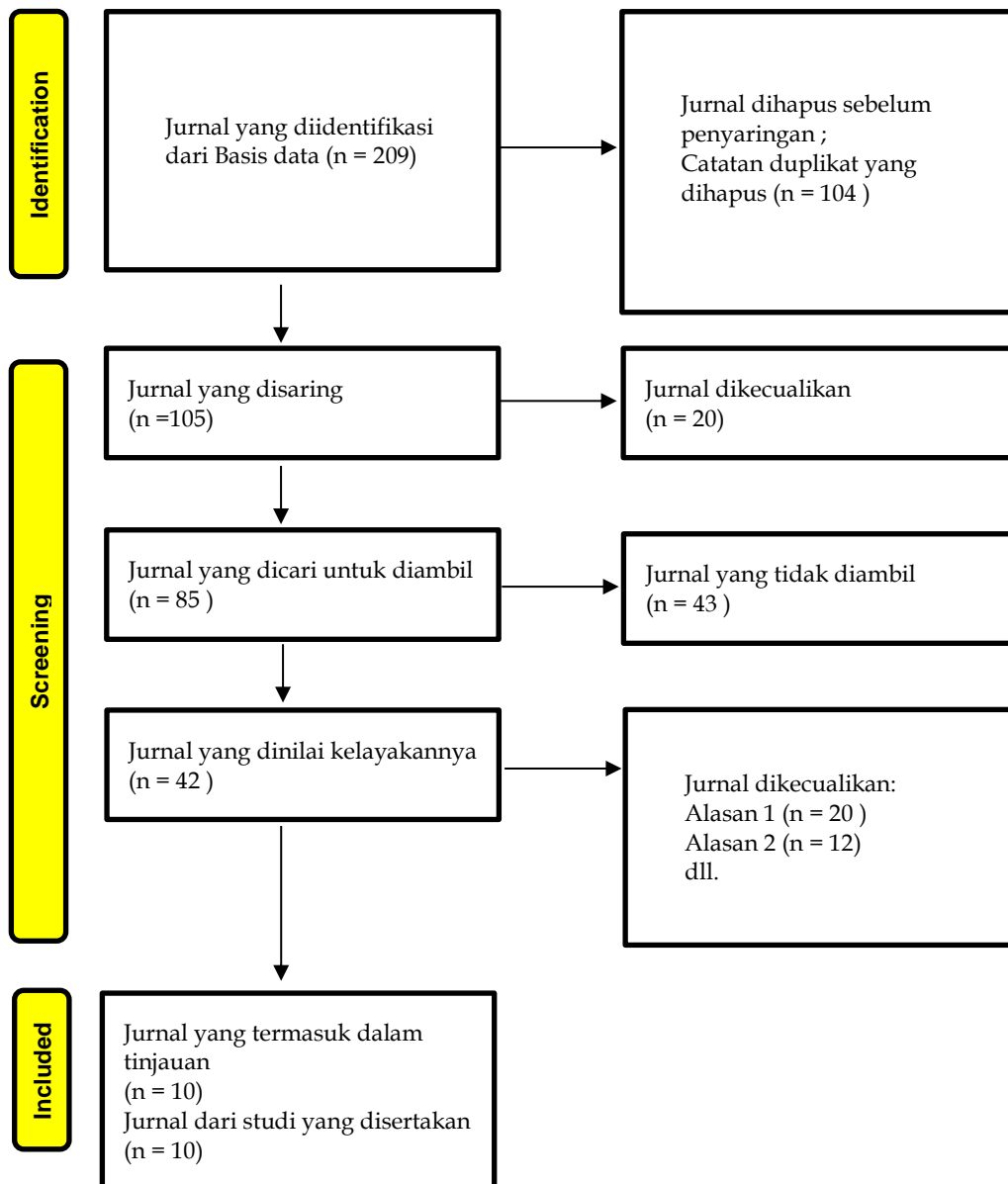
Beberapa strategi digunakan untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penilaian, termasuk (1) penggunaan protokol penilaian yang konsisten; (2) proses screening dan ekstraksi data yang dilakukan secara independen oleh berbagai penilai; (3) penggunaan format ekstraksi data yang konsisten; (4) dokumentasi yang mendalam tentang proses pencarian dan seleksi artikel; dan (5) diskusi teratur antar penilai untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Selama proses review, terdapat beberapa keterbatasan metodologis, yaitu: (1) kemungkinan bias publikasi karena hanya artikel publikasi yang dimasukkan; (2) keterbatasan bahasa karena hanya artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang dievaluasi; dan (3) perbedaan dalam kualitas metodologi artikel yang dievaluasi. Metode mitigasi mencakup penerapan standar inklusi dan eksklusi yang ketat, pencarian menyeluruh di berbagai database, dan penilaian menyeluruh kualitas metodologi.

Hasil review literatur sistematis ini diharapkan akan memberikan analisis menyeluruh tentang bagaimana pelatihan dan kemampuan profesional guru memengaruhi kinerja guru. Selain itu, mereka akan menemukan perbedaan dalam penelitian saat ini dan memberikan rekomendasi untuk penelitian dan praktik kepemimpinan pendidikan di masa depan. Untuk membuat hasil lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, temuan ini akan disajikan dalam bentuk narasi terstruktur yang dilengkapi dengan tabel dan diagram yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendahuluan Hasil

Screening Artikel Jurnal



Gambar 1. Flowchart Prisma

1. Identification: Pada fase ini, pencarian awal dilakukan untuk menemukan artikel jurnal yang relevan dari berbagai basis data. Sebanyak 209 jurnal berhasil ditemukan dalam penelitian Anda; namun, tidak semua jurnal tersebut diproses secara langsung. Pada titik ini, proses penghapusan duplikasi juga dilakukan. Ini berarti jurnal akan muncul lebih dari satu kali dalam

- pencarian di berbagai situs web. 104 artikel dalam jurnal dihapus karena dianggap duplikat, meninggalkan 105 jurnal yang masih dapat disaring.
2. Screening: Setelah tahap "identifikasi", jurnal yang tersisa menjalani proses "screening". Dalam proses ini, abstrak dan judul jurnal diperiksa untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan topik penelitian. Dari 105 jurnal yang diperiksa, 20 tidak memenuhi kriteria awal. Pada titik ini, artikel yang tidak memenuhi persyaratan inklusi atau tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dibuang.
 3. Eligibility: Setelah tahap penyaringan awal, 85 jurnal diperiksa secara menyeluruh. Meskipun demikian, 43 jurnal tersebut tidak dapat diambil atau dikeluarkan karena berbagai alasan. Ketidakmampuan jurnal untuk memenuhi standar kualitas atau metodologi yang diharapkan adalah salah satu contohnya.
 4. Included: Pada tahap terakhir, jurnal yang tersisa diperiksa untuk dimasukkan ke dalam tinjauan akhir penelitian. Sebanyak 42 jurnal telah dievaluasi, tetapi hanya 10 yang memenuhi semua kriteria sehingga dapat dimasukkan. Flowchart PRISMA ini menunjukkan alur kerja dari proses seleksi literatur dalam tinjauan sistematis, yang dimulai dengan identifikasi dan berakhir dengan memilih jurnal mana yang layak untuk dimasukkan dalam analisis penelitian.

Tabel 1. Sintesis

No	Author(s) & Year	Title	Methodology	Sample/Population	Main Variables	Key Findings
1	(Gutara et al., 2021)	Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru	Penelitian explanatory research	70 responden atau seluruh populasi SMK GP	Pelatihan, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru	Kinerja guru dipengaruhi oleh pelatihan, motivasi kerja, dan kompetensi profesional. Secara keseluruhan, pelatihan, motivasi kerja, dan kompetensi profesional memengaruhi kinerja guru.
2	(Rindra Risdiantoro, 2021)	Pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru melalui pengembangan profesional guru madrasah ibtidaiyah se-kota batu	penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional kausalitas.	Guru MI se-Kota Batu yang berjumlah 215 orang	Pelatihan guru, kinerja guru	Kinerja guru meningkat secara signifikan sebagai akibat dari pelatihan guru, yang membantu pengembangan profesional guru MI Kota Batu.
3	(Sudarso et al., 2022)	Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Swasta di Wilayah Kecamatan Parung Panjang dan Tenjo Kabupaten Bogor	The associative method	Sampel sebanyak 142 responden	Pelatihan; Disiplin; Kinerja Guru.	Pelatihan memengaruhi kinerja guru dengan koefisien, dan disiplin kerja memengaruhi kinerja karyawan dengan koefisien.
4	(Ismail & Maulida, 2020)	Pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kompetensi dan dampaknya pada kinerja guru sma negeri kota pekanbaru	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling)	1001 guru dari 18 SMA Negeri di Pekanbaru.	Pelatihan dan lingkungan kerja, kinerja guru	Pelatihan berdampak besar pada kinerja guru berdasarkan kemampuan mereka, dan lingkungan kerja berdampak besar pada kinerja guru berdasarkan kemampuan mereka.
5	(Mardalena et al., 2020)	Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru	Metode kuantitatif	96 orang yang berasal dari SMA Negeri 1, SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Tanjung Raja.	Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru.	Ada hubungan antara kinerja guru dan kompetensi profesional mereka.

6	(Apriliansi et al., 2024)	di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru	Pendekatan kuantitatif.	Guru pada SMP Negeri se-Kecamatan Prabumulih Barat sebanyak 106 orang	Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja Guru, Kinerja Guru	Kinerja guru di SMP Negeri SeKecamatan Prabumulih Barat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru
7	(Khan & Abdullah, 2019)	The impact of staff training and development on teachers' productivity	The data collected was through structured questionnaire	58 Teacher	impact of staff training development on teachers' productivity	Ada hubungan yang positif dan kuat antara pelatihan dan pengembangan dan produktivitas guru. Kinerja guru dengan besaran pengaruh dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi profesional, baik secara parsial maupun simultan.
8	(Rohman, 2020)	Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru	Pendekatan kuantitatif	Guru MTs Kabupaten Sumedang	Kompetensi guru, kinerja guru	Variabel pendidikan dan pelatihan memengaruhi kinerja guru di SMA Muhammadiyah Martapura.
9	(Rohman, 2020)	Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah Martapura	Pendekatan kuantitatif	Seluruh guru pada SMA Muhammadiyah Martapura yang berjumlah 85 orang	Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru	Profesional competence and pedagogical competence on teacher performance. This research contributes to the teacher because the teacher is a very dominant and strategic element in the process of knowledge transfer
10	(Murkatik et al., 2020)	The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance	Quantitative method	178 teachers	Professional and Pedagogic Competence, Teacher's Performance	

Studi ini menemukan hubungan yang signifikan antara pelatihan, kompetensi profesional, dan kinerja guru. Penemuan ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa meningkatkan kompetensi profesional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara keseluruhan. Pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mengubah pandangan guru dan mendorong mereka untuk melakukan tugas dengan baik (Apriliani et al., 2024).

Guru yang telah menerima pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengubah cara mereka melihat dunia dan mendorong mereka untuk melakukan apa yang mereka lakukan. Guru yang telah menerima pelatihan cenderung lebih terbuka untuk pengembangan dan inovasi (Totween Helniha, 2020).

Kompetensi profesional tidak terbatas pada penguasaan materi pelajaran; keterampilan pedagogik, sosial, dan personal juga termasuk. Ketiga komponen ini bekerja sama dan mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kualitas guru. Keterampilan pedagogik adalah kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Ini sangat penting karena langsung berhubungan dengan cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. kemampuan untuk memotivasi siswa, menjaga ketertiban, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Membuat materi pelajaran yang menarik dan menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami pelajaran.

Keterampilan sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti siswa, orang tua, sesama guru, dan pihak lain yang terkait dengan pendidikan. Kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, baik secara lisan maupun tulisan, adalah salah satu keterampilan sosial yang penting bagi guru. Guru yang menguasai berbagai pendekatan pembelajaran (pedagogik) dan kemampuan komunikasi yang baik (sosial) akan lebih mudah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif. Guru dengan sikap reflektif (personal) akan terus berusaha meningkatkan pembelajaran siswa mereka dan mencari pendekatan pembelajaran yang lebih baik (pedagogik).

Pelatihan dan peningkatan kompetensi memiliki manfaat, tetapi ada beberapa masalah saat menerapkannya. Ini termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, dan relevansi pelatihan dengan kebutuhan guru.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mencapai beberapa kesimpulan penting berdasarkan analisis literatur terbaru mengenai pengaruh pelatihan dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan kompetensi

profesional sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru. Guru dapat meningkatkan lingkungan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan dukungan pelatihan berkelanjutan dan keterampilan sosial, pedagogik, dan kepribadian profesional. Namun, perlu diingat bahwa kinerja guru juga dipengaruhi oleh elemen lain, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan pendidikan, dan dukungan sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kinerja guru harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak yang terlibat.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu menyelesaikan penelitian ini. Diutamakan untuk mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah memberikan kritik yang berharga yang membantu kami menyempurnakan artikel ini. Selain itu, apresiasi yang mendalam diberikan kepada para peneliti sebelumnya yang karyanya menjadi sumber referensi untuk penelitian sistematis ini, serta pengelola database elektronik yang telah memberikan akses ke artikel-artikel yang digunakan. Selain itu, penulis berterima kasih kepada rekan-rekan akademisi yang telah membantu dan memberikan kritik yang bermanfaat selama proses penelitian. Berbagai pihak ini harus bekerja sama dan mendukung penelitian ini. Semoga temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Apriliani, A., Yuniati, S., Rahmi, D., & Kurniati, A. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 35-42. <https://doi.org/10.55719/jt.v9i1.1149>
- Gutara, M. Y., Pogo, T., & Saluy, A. B. (2021). Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 73-81. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/indikator/article/view/10016/5046%0Ahttps://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/indikator/article/view/10016>
- Ismail, Y. R., & Maulida, Y. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Kerja terhadap Kompetensi dan Dampaknya pada Kinerja Guru SMA Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, XII(2), 393-407.
- Khan, S. I., & Abdullah, N. N. (2019). The impact of staff training and development on teachers' productivity. *Economics, Management and Sustainability*, 4(1), 37-45. <https://doi.org/10.14254/jems.2019.4-1.4>
- Mardalena, M., Arafat, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan*

- Sains*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5582>
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58–69. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.10>
- Rindra Risdiantoro. (2021). Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Pengembangan Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Batu. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 144–157. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i1.184>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Kelas*, 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Sudarso, A. P., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Swasta di Wilayah Kecamatan Parung Panjang dan Tenjo Kabupaten Bogor. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 960–964. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.525>
- Totween Helniha, H. (2020). Pengaruh Pelatihan Guru, Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 2 Ambon. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 13(2), 25–34. <https://doi.org/10.21067/jppi.v13i2.4750>